



## Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD

Ni Komang Diah Eka Parwati<sup>a</sup>, Ni Komang Intan Cahyani Trinita<sup>b</sup>, Ni Komang Mulyantini<sup>c</sup>, Ni Komang Sri Rahayu<sup>d</sup>, Ni Komang Sunia Tri Andani<sup>e</sup>, Ni Made Ayu Basita Indria Nigraha<sup>f</sup>, Basilius Redan Werang<sup>g</sup>

<sup>a,b,c,d,e,f,g</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Seririt menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan langsung, dan studi literatur. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sekolah memiliki fasilitas fisik yang memadai, masih terdapat kendala utama terkait rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas, dan program literasi serta numerasi belum berjalan secara efektif. Namun, terdapat potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan program literasi yang lebih terstruktur, penggunaan teknologi yang lebih efektif, dan peningkatan fasilitas serta lingkungan kelas yang lebih menarik. Dengan kerjasama antara pihak sekolah dan program Kampus Mengajar, diharapkan tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Kata Kunci** : teknologi informasi dan komunikasi; motivasi belajar; literasi

### Abstract

*This research aims to examine the influence of information and communication technology (ICT) utilization on elementary school students' learning motivation at SD Negeri 2 Seririt using a qualitative descriptive approach. Data were obtained through interviews, direct observations, and literature review. The observation results show that although the school has adequate physical facilities, there are still main challenges related to the low literacy and numeracy skills of students. The use of technology in learning is still limited, and literacy and numeracy programs have not been effectively implemented. However, there is potential to improve the quality of education through the development of more structured literacy programs, more effective use of technology, and the enhancement of facilities and classroom environments. With cooperation between the school and the Kampus Mengajar program, it is hoped that these challenges can be overcome to improve students' learning motivation and overall educational quality.*

**Keywords**: information and communication technology; learning motivation; literacy.

Submitted: 12-05-2024 Approved: 23-08-2024. Published: 03-10-2024

Corresponding author's e-mail: [diah.eka@undiksha.ac.id](mailto:diah.eka@undiksha.ac.id)

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

## **INTRODUCTION**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Siregar & Marpaung, 2020). Di era digital ini, pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) menjadi semakin penting untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat (Bujuri et al., 2023). Berbagai alat dan media berbasis TIK, seperti e-learning, aplikasi edukatif, dan video pembelajaran, menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami (Magdalena<sup>1</sup> Ina, Chantika<sup>2</sup> Deanira, Azarah<sup>3</sup> Intan, 2023). Siswa dapat mengakses informasi dengan cepat dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di internet. Penggunaan TIK juga mendukung pembelajaran yang lebih personal, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing (Belva Saskia Permana et al., 2024). Hal ini dapat membantu mengurangi kejenuhan dalam belajar dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, integrasi TIK dalam pembelajaran juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi kesiapan infrastruktur, kompetensi guru dalam menggunakan TIK, serta ketersediaan dan aksesibilitas perangkat teknologi. Banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas teknologi yang memadai, dan tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi untuk keperluan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai pengaruh pemanfaatan TIK terhadap motivasi belajar siswa SD, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan manfaat optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan TIK dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan memahami pengaruh tersebut, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di era digital. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, dan dengan adanya teknologi yang mendukung, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien (Anindita et al., 2024).

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi berbagai jenis media TIK yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti perangkat lunak edukatif, platform e-learning, dan alat kolaborasi online. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana peran guru dalam memfasilitasi penggunaan TIK dan dampaknya terhadap interaksi siswa dalam kelas. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi terbaik untuk mengintegrasikan TIK dalam pendidikan dasar dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Integrasi TIK diharapkan mampu menjawab tantangan pembelajaran di era globalisasi dengan menyediakan sumber belajar yang lebih beragam dan akses informasi yang lebih luas. Selain itu, TIK juga berperan penting dalam mengembangkan

keterampilan abad 21 pada siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Hanipah et al., 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan TIK dalam pendidikan dasar bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga keharusan untuk mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Lebih lanjut, penelitian ini akan meninjau berbagai literatur dan studi kasus yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh TIK terhadap motivasi belajar. Selain itu, survei dan wawancara dengan guru dan siswa juga akan dilakukan untuk mengumpulkan data empiris yang dapat mendukung analisis dan rekomendasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam konteks Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023 di SD Negeri 2 Seririt, pemanfaatan TIK menjadi salah satu fokus utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui berbagai kegiatan yang inovatif dan interaktif. Kegiatan seperti pengembangan pojok baca, literacy time, sarapan numerasi, market day, dan pengembangan media pembelajaran numerasi diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam memanfaatkan TIK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis data, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap motivasi belajar siswa SD (Anggraeni et al., 2023). Metode yang digunakan meliputi wawancara, pengamatan langsung, dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru pamong, beberapa guru, dan siswa SD Negeri 2 Seririt. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai kondisi sekolah, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, dan program-program yang akan dijalankan selama penugasan. Wawancara dengan kepala sekolah difokuskan pada lingkungan sekolah dan kendala peserta didik, sementara wawancara dengan guru pamong membahas program kerja yang akan dilakukan. Selain itu, wawancara dengan beberapa guru membahas kemampuan literasi dan numerasi siswa, kendala pembelajaran, serta rencana program yang akan dijalankan. Pengamatan langsung dilakukan pada periode 14 Agustus – 19 Agustus 2023 dengan fokus pada lingkungan sekolah, sarana prasarana, karakteristik peserta didik, jumlah peserta didik dan guru, serta aktivitas sehari-hari siswa. Pengamatan juga mencakup kondisi perpustakaan sekolah dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Melalui pengamatan langsung,

peneliti dapat memahami situasi dan kebutuhan nyata di SD Negeri 2 Seririt. Studi literatur digunakan untuk mendapatkan landasan teoritis dan temuan-temuan sebelumnya yang relevan. Sumber literatur meliputi buku, artikel ilmiah, dan laporan terkait pemanfaatan TIK dalam pendidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung di SD Negeri 2 Seririt, mencakup informasi mengenai kondisi fisik sekolah, jumlah tenaga pendidik, jumlah peserta didik, karakteristik siswa, serta kemampuan literasi dan numerasi siswa. Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang mencakup berbagai referensi mengenai penggunaan TIK dalam pendidikan dasar.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

SD Negeri 2 Seririt memiliki lingkungan fisik yang cukup memadai, dengan fasilitas seperti 6 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, kantin, WC, gudang, dan mess yang sudah tidak terpakai. Lingkungan sekolah asri dengan banyak tumbuhan di sekitar halaman sekolah. Meskipun sudah tersedia hotspot internet, cakupannya belum menjangkau seluruh area sekolah, dan media pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas. Kelas-kelas cukup bersih di awal hari berkat adanya piket, namun sering kali berantakan di akhir jam pembelajaran. Setiap kelas memiliki rak buku yang kurang terkelola, meja dan kursi yang tidak tertata rapi, serta minimnya hiasan dan media fisik literasi dan numerasi di dinding kelas. Jumlah peserta didik yang sedikit per kelas menyebabkan ruangan terasa kosong.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pamong, dan beberapa guru lainnya, ditemukan bahwa kendala utama adalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Sekitar 30% peserta didik masih kurang bahkan belum bisa mengenali huruf dan membaca. Pembelajaran literasi berupa pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai belum berjalan efektif dan tidak diterapkan di semua kelas, sementara pembelajaran numerasi belum terlaksana dengan baik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) hanya terbatas pada pembiasaan membaca di awal pembelajaran tanpa program literasi yang terstruktur. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi cukup baik, namun implementasinya dalam proses pembelajaran masih terbatas.

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5, serta Kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6. Metode pembelajaran cenderung konvensional seperti ceramah karena keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran. Sumber pembelajaran utama berasal dari buku teks, sementara media pembelajaran sangat bergantung pada inisiatif masing-masing guru, yang sering membawa media tambahan sesuai topik atau materi pada hari tersebut, meskipun upaya ini tidak merata di semua kelas. Observasi juga mengungkapkan bahwa SD Negeri 2 Seririt sedang mempersiapkan kegiatan ANBK yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober/November.

Hasil observasi di SD Negeri 2 Seririt mengungkap beberapa tantangan dan potensi dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Secara fisik, sekolah memiliki fasilitas yang cukup lengkap, namun penggunaannya belum optimal, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hotspot internet yang ada belum menjangkau seluruh area sekolah, dan media pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas, meskipun para guru menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan teknologi.



Gambar 1 Dokumentasi Praktek IT



Gambar 2 Dokumentasi Praktek IT

Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi masalah utama yang perlu segera diatasi. Sekitar 30% siswa masih belum mampu mengenali huruf dan membaca, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada saat ini hanya terbatas pada pembiasaan membaca di awal pembelajaran dan belum diterapkan secara konsisten di semua kelas. Selain itu, belum ada program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga hasil dari kegiatan literasi tidak dapat dievaluasi secara efektif oleh guru.

Kurikulum yang digunakan adalah kombinasi antara Kurikulum Merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5, serta Kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6. Penerapan dua kurikulum ini memerlukan penyesuaian yang baik dari para guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran yang cenderung konvensional, seperti ceramah, mengindikasikan adanya keterbatasan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang ada.

Kelas-kelas yang kurang tertata dan minimnya hiasan serta media fisik literasi dan numerasi di dinding kelas membuat suasana belajar kurang menyenangkan. Ini juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, meskipun ada rak buku di setiap kelas, pengelolannya yang kurang baik membuat buku-buku menjadi berdebu dan kurang menarik bagi siswa.

Meskipun demikian, lingkungan sekolah yang asri dengan banyak tumbuhan di sekitar halaman sekolah memberikan suasana yang menyegarkan. Hal ini dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk menciptakan ruang belajar yang lebih menarik dan inspiratif bagi siswa. Adanya kantin, WC, dan mess yang sudah tidak terpakai juga

menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi untuk mengembangkan fasilitas tambahan yang mendukung proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, SD Negeri 2 Seririt memiliki dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala yang ada. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus ditingkatkan, dan program literasi serta numerasi perlu dirancang dengan lebih baik dan diterapkan secara konsisten. Pengembangan fasilitas dan lingkungan kelas yang lebih menarik juga akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan program Kampus Mengajar, diharapkan tantangan-tantangan ini dapat diatasi dan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Seririt dapat ditingkatkan.

## **CONCLUSION**

Hasil observasi di SD Negeri 2 Seririt menunjukkan bahwa meskipun sekolah memiliki fasilitas fisik yang memadai, ada sejumlah tantangan yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kendala utama adalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, dengan sekitar 30% siswa belum mampu mengenali huruf dan membaca. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada saat ini belum berjalan efektif dan tidak diterapkan secara konsisten di semua kelas. Penggunaan metode pembelajaran konvensional dan terbatasnya media pembelajaran juga menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar.

Sekolah telah mulai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi penggunaannya belum optimal karena cakupan internet yang terbatas dan kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Meskipun para guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan teknologi, implementasinya masih perlu ditingkatkan.

Lingkungan kelas yang kurang tertata, minimnya hiasan dan media fisik literasi dan numerasi, serta pengelolaan rak buku yang kurang baik turut mempengaruhi suasana belajar yang kurang menyenangkan. Namun, lingkungan sekolah yang asri dan berbagai fasilitas yang ada menunjukkan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan program Kampus Mengajar, tantangan-tantangan ini diharapkan dapat diatasi melalui peningkatan program literasi dan numerasi yang lebih terstruktur, penggunaan teknologi yang lebih efektif dalam pembelajaran, serta pengembangan fasilitas dan lingkungan kelas yang lebih menarik. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Seririt.

## **REFERENCES**

- Anggraeni, A., Darmansyah, & Fitria, Y. (2023). TRANSFORMASI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3).
- Anindita, A. A., Tanjung, I. F., & Maysarah, S. (2024). *EduInovasi: Journal of Basic*

- Educational Studies. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 4(2), 846–853. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3488940&val=22167&title=Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal Danau Laut Tawar Takengon Ikan Depik Rasbora Tawarensis pada Materi Vertebrata](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3488940&val=22167&title=Pengembangan%20Modul%20Pembelajaran%20Biologi%20Berbasis%20Potensi%20Lokal%20Danau%20Laut%20Tawar%20Takengon%20Ikan%20Depik%20Rasbora%20Tawarensis%20pada%20Materi%20Vertebrata)
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>
- Hanipah, S., Jalan, A. :, Mopah, K., & Merauke, L. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Magdalena<sup>1</sup> Ina, Chantika<sup>2</sup> Deanira, Azarah<sup>3</sup> Intan, P. N. D. (2023). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2437>